

SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Aprida Hasnitah

Megister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
adehaqiqi78@gmail.com

Eko Kuntarto

Megister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
ekokuntarto28@unja.ac.id

Meri Haryani

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Negeri Gorontalo
meriharyani22@ung.ac.id

ABSTRAK

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, baik sebagai objek maupun dalam fungsi dan perkembangannya. Keberadaan struktur bahasa dapat dilihat sepanjang sejarah dan merupakan fenomena khusus, terisolasi dari unsur-unsur sosial lainnya. Mengenai struktur bahasa dan batasan yang diberikannya (semantik leksikal, fonologi, morfologi, sintaksis, dan stilistika fungsional). Tujuan artikel ini untuk melihat bagaimana sosiolinguistik dapat membantu guru dan siswa belajar bahasa lebih efektif. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi dan analisis terhadap Sosiolinguistik interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang sangat erat hubungannya antara studi objektif dan ilmiah tentang orang-orang dalam masyarakat, institusi, dan proses social dalam masyarakat. Hasil Penelitian yang didapatkan terjadi Interaksi sosiologi dan linguistik banyak dan mendalam. Ini dapat dijelaskan oleh dua fitur sosiolinguistik. Pertama, efek spesifik faktor sosial berperan dalam seberapa baik seseorang berbicara, dan faktor ini dapat berdampak besar pada berbagai aspek fungsi bahasa seperti tingkat, struktur, dan pelafalan, morfologi, tataran sintaksis, fonem, kata, relasi kata dan kalimat. Sejumlah metode serta pendekatan yang berfokus pada kajian sosiolinguistik, antara lain: a) pengajaran bahasa berdasarkan kompetensi, b) pengajaran bahasa komunikatif, c) pendekatan alami, d) pembelajaran bahasa kooperatif. Selain itu, ada beberapa penjelasan teori dasar sosiolinguistik yang diterapkan di sekolah, yaitu: a) bahasa sebagai alat komunikasi, b) kemampuan berbahasa bersifat luas, c) siswa merupakan bagian dari masyarakat.

Kata Kunci: *Sosiolinguistik, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

Linguistics is the study of language, both as an object and in its function and development. The existence of language structures can be seen throughout history and is a special phenomenon, isolated from other social elements. Concerning the structure of language and the limitations it imposes (lexical semantics, phonology, morphology, syntax, and functional stylistics). The purpose of this article is to see how sociolinguistics can help teachers and students learn languages more effectively. The method used is the method of description and analysis of interdisciplinary Sociolinguistics between sociology and linguistics, two fields of empirical science that are very closely related between objective and scientific studies of people in society, institutions, and social processes in society. The research results found that there were many and deep sociological and linguistic interactions. This can be explained by two sociolinguistic features. First, the specific effects of social factors play a role in how well a person speaks, and these factors can have a major impact on various aspects of language function such as level, structure, and pronunciation, morphology, syntactic level, phonemes, words, word and sentence relations. A number of methods and approaches focus on sociolinguistic studies, including: a) competence-based language teaching, b) communicative language teaching, c) natural approach, d) cooperative language learning. In addition, there are several explanations of the basic theories of sociolinguistics that are applied in schools, namely: a) language as a communication tool, b) language skills are broad, c) students are part of society.

Keywords: *Sociolinguistics, Learning, Indonesian.*



literasi

Jurnal Ilmiah
Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia dan Daerah

PENDAHULUAN

“Proses pembelajaran yang baik akan dapat mencapai hasil yang diharapkan jika direncanakan dengan baik. Ini melibatkan guru dan siswa bekerja sama dengan cara yang konstruktif untuk mencapai tujuan” (Haryani et al., 2022). Selanjutnya menurut (Pulungan et al., 2022) ketika pembelajaran tidak efektif, tanggung jawab guru adalah berusaha mencari upaya pemecahan yang tepat. Tanggung jawab ini masih terbatas pada upaya-upaya teknis, seperti berusaha memperbaiki diri dan mengatasi masalah.

Sosiolinguistik merupakan “Landasan linguistik pendidikan meliputi variasi bahasa, interaksi menggunakan berbagai bahasa, adanya jenis kelamin, etnis, dan jaringan sosial. Ini memberikan dasar untuk penggunaan bahasa yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Masyarakat multibahasa juga telah muncul, yang berarti bahwa bahasa yang berbeda digunakan dalam jarak dekat satu sama lain. Ini mencerminkan fakta bahwa orang-orang dari budaya dan latar belakang yang berbeda berinteraksi satu sama lain” (Spolsky, 2008:66-76). Selain juga berfokus pada bahasa yang digunakan oleh orang-orang dalam kaitannya dengan budaya sekitarnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Spolsky (2008: 1) yang menyebutkan bahwa “sosiolinguistik adalah bidang studi yang melihat bagaimana penggunaan bahasa berhubungan dengan institusi sosial dan budaya. Ini sangat tertarik untuk memahami bagaimana bahasa digunakan oleh orang-orang dalam konteks sosial yang berbeda”.

Sosiolinguistik merupakan ilmu interdisipliner antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang sangat erat hubungannya. Sosiolog telah menempatkan banyak batasan pada sosiologi, tetapi intinya adalah sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang orang-orang dalam masyarakat, institusi, dan proses social dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat muncul, berasal, dan terus ada. Sosial banyak berbicara tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, dan bagaimana mereka belajar berbicara dan menulis. Artikel ini melihat bagaimana sosiolinguistik dapat membantu guru dan siswa belajar bahasa lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Linguistik dengan Sosiolinguistik

Struktur bahasa dapat dilihat baik secara historis maupun sebagai bidang studi bahasa yang khusus, terisolasi dan terpisah. Ini memainkan peran penting dalam menentukan batas-batas elemen linguistik yang berbeda, seperti semantik leksikal, fonologi, morfologi, dan sintaksis. Beberapa aspek bahasa, seperti struktur, ciri, dan variasinya, tidak dapat diterjemahkan dari satu manifestasi sosial ke manifestasi sosial lainnya. Ini karena mereka ditemukan dengan cara yang berbeda dan pada derajat yang berbeda dalam konteks sosial yang berbeda. Sosiologi penting karena merupakan pengembangan disiplin ilmu baru yang mempertimbangkan kehidupan linguistik suatu masyarakat atau kelompok sosial lainnya dari perspektif baru. Perspektif ini mempertimbangkan bagaimana bahasa itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan sosial.

Linguistik berkaitan dengan struktur bahasa, tetapi bukan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Tugas linguistik adalah menemukan "aturan bahasa X", dan baru kemudian ahli sosiolinguistik memasuki masalah dan mempelajari kemungkinan masalah yang muncul dalam kontak antara aturan ini dan masyarakat, misalnya, beberapa kelompok orang memiliki hal lain yang dapat mereka lakukan, jadi mereka semua mengungkapkan hal yang sama. Pandangan ini tipikal aliran linguistik "strukturalis" yang mendominasi linguistik abad ke-20, termasuk linguistik transformasional (varian yang dikembangkan oleh Chomsky sejak 1957).

Relevansi Sosiolinguistik dengan Sosiologi dan Linguistik

Beberapa penulis tidak setuju pada disiplin sosiolinguistik mana yang harus dimasukkan dalam linguistik. Di Rusia, pandangan yang berlaku adalah bahwa sosiologi harus menjadi cabang ilmu interdisipliner yang terpisah, seperti halnya di negara lain.

Menurut Chaer, Abdul dan Leonel Agustina (1995:3-4), sosiolinguistik dapat menawarkan wawasan tentang hubungan timbal balik antara bahasa dan masyarakat dari perspektif yang berbeda, termasuk perspektif sosiolinguistik dan sudut pandang sosiolinguistik. Beberapa kriteria seperti berikut ini memiliki arti penting bagi sosiologi, (1) menurut B. Russel, bahasa adalah satu-satunya alat untuk mempelajari informasi, (2) interpretasi data linguistik tidak dapat diblebih-lebihkan rumusan dan perkembangan sosiolinguistik teori, (3) data

sosiolinguistik memainkan peran penting dalam bidang sosiologi.

Interaksi sosiologi dan linguistik banyak dan mendalam. Ini dapat dijelaskan oleh dua fitur sosiolinguistik. Pertama, faktor sosial dapat berdampak besar pada seberapa baik seseorang dapat berbicara dan memahami bahasa. Kedua, struktur linguistik dibentuk oleh berbagai faktor sosial yang ditemui orang. Tingkat bahasa juga bervariasi, dengan beberapa bahasa memiliki struktur yang lebih kompleks daripada yang lain. Terakhir, unsur linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, fonem, kata, hubungan kata, dan kalimat dapat dipelajari secara mendetail. Hubungan antara masyarakat, linguistik dan sosiolinguistik sangat kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa sosiolinguistik memiliki peran pendukung.

Prinsip-prinsip Dasar Sosiolinguistik

Linguistik bukan hanya tentang struktur bahasa, tetapi juga tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan mencerminkan konstruksi sosial pembicara dan pendengar. (Fishman, 1974). Pendapat ini berpendapat bahwa ada beberapa aspek penting dari bahasa, yaitu.

Hubungan Bahasa dengan Masyarakat

Ciri mendasar dari bahasa yaitu bahwa ia diciptakan secara arbitrer oleh komunitas penuturnya (Rokhman, Fath 1996), yang artinya tidak ada korelasi antara bahasa dan maknanya. Bahasa dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda berdasarkan sifatnya yang arbitrer (Ohiowutu, Paul, 1996). Jadi bahasa ini dibuat secara bebas oleh mereka yang menggunakannya. Satu-

satunya batasan kesewenang-wenangan bahasa adalah konvensi sosial. Artinya, proses pembentukan bahasa ditentukan oleh konvensi sosial.

Karena orang memiliki kontrak sosial, cara mereka berbicara bergantung pada budaya dan masyarakat tempat mereka tinggal. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang membentuk suatu masyarakat – termasuk bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya – memengaruhi cara mereka berkomunikasi (Trudgil, 1974).

Bahasa sebagai Perilaku Sosial

Labov menetapkan bahasa adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain (Trudgil, 1974). Bahasa bukan hanya kumpulan kata, tetapi juga memiliki nilai-nilai sosial yang diusung oleh masyarakat linguistik. Ketika orang menggunakan bahasa mereka, mereka harus selalu menghormati nilai-nilai yang telah ditetapkan masyarakat untuk mereka. Artinya, mereka harus menggunakan bahasa dengan cara yang sopan dan santun. Anda tidak pernah melepaskan nilai-nilai sosial itu saat menggunakan bahasa Anda, atau Anda berisiko bersikap kasar. Misalnya, ketika bahasa Jawa digunakan, bahasa Jawa selalu dikait-kaitkan dengan unggah-ungguh (kesantunan berbahasa), hubungan peran terjadi antara pengguna bahasa ketika saling menguntungkan kedua belah pihak. Hal ini diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung, dan merupakan nilai umum di antara pengguna bahasa. Kesalahan dalam pelaksanaan pembebanan ini menyebabkan putus hubungan antar pemakai bahasa, meskipun arti harfiah kata-katanya sama (Rokhman, Fathur, 1996).

Misalnya, seorang pemuda berkata dalam bahasa Jawa: "kulo badhe mengikuti".

Penutur bahasa Jawa kemungkinan besar akan menemukan beberapa kata atau frasa yang tidak tepat, karena pilihan kata mengandung nilai sosial meskipun makna kata tersebut secara khusus sesuai dengan maksud penuturnya. Dengan demikian, perilaku masyarakat tercermin dari bahasa yang mereka gunakan. Bahasa juga dapat mendeskripsikan tersebut menunjukkan kondisi dan situasi pemakainya, serta kelas sosial dan asal-usulnya. Ini juga memberikan indikasi kondisi mentalnya.

Domain Sosial dan Variasi Bahasa

Domain sosial adalah sekelompok orang dan cara mereka berkomunikasi satu sama lain. (Fishman, 1972). Domain sosial mencakup hal-hal yang terjadi di antara orang-orang, seperti bahasa yang mereka gunakan dan hubungan yang mereka miliki. (Chaer, Abdul, 1995). Jejaring sosial memiliki pengaruh besar pada cara orang berbicara dalam bahasa itu. Selain perbedaan daerah, ada hal yang lebih penting lagi yaitu keragaman bahasa. Varietas bahasa, terutama yang disebut dialek, yang terkait langsung dengan perbedaan di bidang sosial (Tsujiura, 1996).

Tempat yang berbeda dapat memiliki bahasa yang berbeda, yang berarti dialek berbeda dari bahasa yang sama dapat digunakan di sana. Di Surabaya, dialek yang dituturkan masyarakat di sana disebut bahasa Jawa, sedangkan dialek Surobato-Hadiningratana yang digunakan masyarakat Surabaya yang digunakan adalah bahasa Jawa. Solo dan

Sekitarnya, Jawa juga memiliki bahasa yang disebut bahasa Jawa yang dituturkan oleh masyarakat di kota Tegal dan sekitarnya (Holmes, 1972). Dialek yang dihasilkan dari perbedaan di wilayah ini disebut sebagai dialek geografis sebagai berikut. Masing-masing bidang sosial ini memiliki jenis variasi linguistik tertentu yang dihasilkannya. Artikel singkat ini tidak akan mencakup semua variasi dari trah ini. Sebaliknya, kami akan menggunakan gambar untuk mendapatkan kepastian teoretis bahwa konteks memengaruhi penggunaan bahasa.

Pilihan Bahasa dan Interferensi

Pembingkai dialek dapat menjadi fenomena linguistik yang menarik karena perubahan konteks, pilihan bahasa (kode) dan interferensi (Pride and Holmes, 1972). Seperti dijelaskan di atas, komunitas yang menggunakan bahasa harus selalu memilih dialek tertentu dalam konteks tertentu. Dialek yang berbeda dapat digunakan dalam situasi yang berbeda, tetapi variasi standar suatu bahasa tidak dapat digunakan dalam semua situasi. Ini berarti bahwa setiap situasi memiliki dialeknya sendiri dalam bahasa tertentu. Jika memahami suatu bahasa berarti memahami satu varian tertentu, maka gagasan tentang bahasa akan cacat. Padahal, memahami suatu bahasa berarti memahami keseluruhan sistem bahasa, termasuk cara penggunaannya dalam berbagai situasi.

Interferensi antarbahasa (varietas) juga merupakan fenomena yang terjadi dalam penggunaan bahasa suatu masyarakat bahasa. Interferensi didefinisikan sebagai penggunaan sistem bahasa tertentu dalam bahasa

lain (Fishman, 1972). Sementara itu, Rokhman (1996) menyatakan bahwa gangguan adalah kontak (linguistik) antara kode-kode dalam pengguna bahasa akibat penguasaan dua atau lebih (kode) bahasa. Dalam hal ini, bahasa itu memiliki varian-varian, dan di antara varian-varian itu dapat terjadi interferensi terhadap penggunaan bahasa itu sebenarnya oleh masyarakat. Oleh karena itu, pembelajar bahasa juga perlu memahami bentuk-bentuk tuturan (dengan kelainan) tersebut sehingga mereka dapat memahami bahasa secara menyeluruh dan orang-orang yang menggunakannya, setidaknya memahami bahwa suatu kelainan sangat mungkin terjadi. dalam bahasa sebenarnya.

Fungsi Bahasa

Menggunakan bahasa dengan bijak sangat penting dalam kehidupan sosial kita. Kekuatan bahasa terlihat dalam banyak fungsinya, termasuk kemampuannya untuk membantu kita mengkomunikasikan informasi, mengungkapkan ide-ide kita, dan membangun kebanggaan komunitas. Terkadang orang menggunakan bahasa dengan cara yang tidak sesuai dengan tampilan kata-katanya. Hal ini dapat menimbulkan masalah karena arti bahasanya bisa berbeda dengan cara penulisannya. Misalnya: Di satu keluarga, sang suami memesan koran, suatu pagi sang suami bertanya kepada istrinya: "Neraka kali, Bu?" (jam berapa bu?); lalu istrinya menjawab. "Kae lho, korane wis teko" (Begitu datangnya koran) (Spolsky, 2008).

Seorang pria mengajukan pertanyaan kepada istrinya yang secara struktural salah, tetapi dia memahaminya. Sementara itu, jawaban

istri atas pertanyaan suaminya seolah tidak menjawab, dan bahasanya hanya dilihat sebagai bentuk (makna) literal. Tapi sang suami tahu itu jam 7 pagi, karena koran biasanya sampai jam 7 pagi (Holmes, 1972). Saat mempelajari bahasa, pada level ini Anda harus mempelajari tidak hanya bentuk dan makna literalnya, tetapi juga bagaimana orang menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu Anda lebih memahami bahasa dan berkomunikasi dengan orang lain di dalamnya.

Konsep-konsep Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa

Banyak ahli bahasa telah berkontribusi pada cara kami mengajarkan bahasa di seluruh dunia dan di negara ini. Dari tahun 1920-an hingga 1970-an ada pengaruh linguistik struktural yang kuat pada pengajaran bahasa. Dampak perkembangan teori sosiolinguistik pada pengajaran bahasa baru terlihat sejak tahun 1970-an hingga saat ini. Kode kognitif Chomsky, yang kemudian diperluas oleh Hymes hingga mencakup konsep kompetensi komunikatif, membawa gaya dan warna baru pada pengajaran bahasa di seluruh dunia.

Sejak saat itu hingga saat ini metode serta pendekatan pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan prinsip kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh Hymes semakin berkembang, sedangkan metode pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan teori struktur bahasa sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Di bawah ini adalah beberapa metode serta pendekatan yang berfokus pada kajian sosiolinguistik.

Competency-based Language Teaching

Sejak tahun 1970-an, pembelajaran bahasa didasarkan pada keterampilan bahasa berorientasi kerja dan bertahan hidup yang dirancang untuk siswa dewasa (Richards, 2002:141). CBLT mendasarkan filosofinya pada aspek fungsional dan interaktif bahasa di alam. Metode pembelajaran bahasa ini didasarkan pada kompetensi komunikatif dan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa secara fungsional. CBLT berbagi banyak karakteristik yang sama dengan pengajaran bahasa komunikatif.

Communicative Language Teaching

Menanggapi Ditmas (1976) yang menyebutkan banyak orang yang beranggapan bahwa metode pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan filosofis pada struktur bahasa sudah tidak efektif lagi. Teori kompetensi komunikatif oleh Hymes (1987) menunjukkan bahwa bahasa dianggap sebagai komunikasi yang berarti berbagai cara bertukar informasi sehingga dapat saling memahami.

Menurut Hymes, kompetensi komunikatif meliputi kemampuan memahami sistem bahasa dan menggunakannya secara efektif dalam komunikasi nyata (Richards, 2002:159). Sementara itu, menurut Chomsky, kompetensi adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Fasold, 1984). Pendapat Hymes digunakan sebagai dasar pengajaran seni bahasa. Pendekatan ini menekankan belajar bahasa dari perspektif komunikasi.

Prinsip komunikasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, misalnya.(1) aktivitas yang membantu anak belajar adalah aktivitas yang menggunakan komunikasi nyata; (2) prinsip tugas, objek pembelajaran adalah kegiatan yang menggunakan bahasa untuk melakukan tugas yang bermakna; dan (3) Prinsip makna penting untuk dipelajari siswa. Ini karena itu adalah dasar komunikasi dan pemahaman. Apa yang kita lakukan di sekolah didasarkan pada seberapa baik siswa dapat menggunakan bahasa dengan cara yang bermakna. Selain itu, pengajaran bahasa komunikatif sering digunakan sebagai pendekatan komunikatif atau sebagai kurikulum berbasis kompetensi (Fasol, 1984).

Natural Approach

Prinsip dasar dari pendekatan alami untuk pembelajaran bahasa adalah sama dengan pendekatan komunikatif – yaitu bahwa bahasa adalah alat komunikasi. Pendekatan pembelajaran naturalistik menekankan penggunaan prinsip-prinsip naturalistik, yang lebih menekankan pada paparan bahasa sasaran. Ini memfasilitasi pembelajaran bahasa dengan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam komunikasi langsung dengan bahasa (Richards, 2001:179). Prinsip pendekatan alamiah adalah pengembangan kompetensi dalam bahasa sasaran melalui “akuisisi” bahasa alami.

Cooperative Language Learning

Terlahir untuk berbicara adalah landasan pembelajaran bahasa kooperatif (Dittmar, 1976). Bahasa merupakan bagian penting dari interaksi sosial dalam masyarakat.

Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan diskusi antar anggota masyarakat terkait dengan tatanan (aturan/nilai) yang disepakati di antara mereka (Richards, 2001:193). Tata bahasa (bentuk bahasa) banyak bergantung pada nilai-nilai masyarakat pada waktu dan tempat tertentu.

Ada beberapa metode berbeda yang digunakan untuk mempelajari bahasa baru, dengan empat metode yang paling umum. Pendekatan lain, berdasarkan teori sosiolinguistik, juga sedang dikembangkan, tetapi masih mengandalkan beberapa prinsip dasar teori struktural. Metode ini meliputi pengajaran berbasis isi, pengajaran berbasis tugas, dan baru-baru ini, metode yang didasarkan pada teori sosiolinguistik tetapi mengabaikan beberapa asumsi teori struktural.

Manfaat Sosiolinguistik

Semua informasi memiliki kegunaan dalam kehidupan praktis maupun sosiolinguistik. Sosiolinguistik memiliki banyak aplikasi praktis karena bahasa, sebagai alat komunikasi lisan manusia, secara alami memiliki aturan-aturan tertentu yang mengatur penggunaannya. Sosiolinguistik memberikan informasi tentang penggunaan bahasa. Sosiolinguistik mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan didefinisikan dalam konteks sosial seperti Fishman | digunakan 7 (1967:15) bahwa sosiolinguistik bertanya "siapa yang berbicara dengan bahasa yang mana, dengan siapa, kapan dan untuk tujuan apa".

Berdasarkan rumusan Fishman, kita dapat menggambarkan utilitas atau salah satu penggunaan sociolinguistik adalah dalam komunikasi, di mana sociolinguistik dapat menunjukkan kepada kita bahasa, preferensi bahasa, atau gaya bicara apa yang digunakan dengan orang tertentu. Ini sangat relevan ketika berinteraksi dengan orang tua, saudara laki-laki dan perempuan, teman sekelas, dan guru kita. Secara sosiokultural, kami juga berbicara dengan cara yang berbeda di tempat yang berbeda, seperti masjid, perpustakaan, taman, pasar, dan lapangan sepak bola.

Sociolinguistik merupakan ilmu interdisipliner yaitu jurusan sosiologi dan linguistik yang merupakan dua jurusan yang masing-masing memberikan perannya sendiri-sendiri. Sosiologi berurusan dengan hubungan sosial antara orang-orang dalam masyarakat sebagai individu dan kelompok. Sosiologi adalah studi obyektif dan ilmiah tentang orang dalam masyarakat dan lembaga sosial dan proses sosial dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat muncul, terjadi, dan bertahan. Dengan mempelajari pranata sosial dan segala permasalahan sosial masyarakat, kita mengetahui bagaimana manusia bersosialisasi dalam masyarakatnya (Chaer dan Kristina, 2004:2).

Linguistik adalah studi tentang bahasa, dan linguistik juga merupakan disiplin yang berfokus pada mempelajari bahasa (Rokhman, 2002). Dari sini dapat disimpulkan bahwa Sociolinguistik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor sosial dalam masyarakat bahasa. Ini termasuk

memeriksa detail tentang bagaimana bahasa sebenarnya digunakan, serta melihat bagaimana faktor sosial berinteraksi dengan bahasa atau dialek. Bram dan Dickey (dalam Rokhman, 2002) menyatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang studi yang berfokus pada penggunaan bahasa dalam situasi sosial. Ini menjelaskan kemampuan manusia untuk menggunakan bahasa dengan benar, berdasarkan konteks dan situasi.

PENUTUP

Simpulan

Interaksi sosiologi dan linguistik banyak dan mendalam. Ini dapat dijelaskan oleh dua fitur sociolinguistik. Pertama, efek spesifik faktor sosial berperan dalam seberapa baik seseorang berbicara, dan faktor ini dapat berdampak besar pada berbagai aspek fungsi bahasa—seperti tingkat, struktur, dan pelafalan, morfologi, tataran sintaksis, fonem, kata, relasi kata dan kalimat. Menurut Fishman (1974), ada beberapa aspek penting dari bahasa, antara lain: 1) hubungan antara bahasa dan masyarakat, 2) bahasa sebagai perilaku sosial, 3) ruang sosial dan varian bahasa, 4) pilihan dan interpretasi bahasa, 5) fungsi bahasa.

Ada sejumlah metode serta pendekatan yang berfokus pada kajian sociolinguistik, antara lain: a) pengajaran bahasa berdasarkan kompetensi, b) pengajaran bahasa komunikatif, c) pendekatan alami, d) pembelajaran bahasa kooperatif. Selain itu, ada beberapa penjelasan teori dasar sociolinguistik yang diterapkan di sekolah, yaitu: a) bahasa sebagai alat komunikasi, b) kemampuan berbahasa bersifat luas, c) siswa merupakan bagian dari masyarakat. Kelebihan sosiologi

terletak pada penjelasan penggunaan bahasa dalam aspek sosial tertentu dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryani, M., Nurkhoiroh, Suardika, I. K., H. A. I., & Anwar, K. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pjok Materi Pergaulan Sehat Menggunakan Metode Pendekatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5, 71–77.
- Khairunnisa, Sagita. 2019. Pengembangan Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa (Secara Teoritis Dan Penerapan) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa. *Jurnal Sains Riset. Vol 9, No 2*.
- Malabar Sayama. 2015. Sociolinguistik. Gorontalo: Ideas Publishing
- Setiyadi Dwi. Peranan Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa: Sebuah Kajian Teoretis Dan Penerapannya (Temuan Linguistik Untuk Pengajaran Bahasa). Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun.
- Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., Haryani, M., & Suardika, I. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 245–253.
- Spolsky, John W. (2008). Sociolinguistics. Oxford : Oxford University Press
- Fishman, A. J. (1974). Advanced In Language Planning,. The Hague Mouton.
- Chaer, Abdul dan Leonel Agustina. 1995. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rokhman, Fathur. 1996. “Perspektif tentang Penelitian Sikap Bahasa”. Media FPBS IKIP Semarang.
- Ohiowutu, Paul. 1996. Sociolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Trudgill, Peter. 1974. Sociolinguistics: An Introduction. Great Britain: Hazell Watson & Viney Ltd, Aylesbury, Bucks.
- Tsujimura, Natsuko. 1996. An Introduction to Japanese Linguistics. Oxford: Blackwell Text Book in Linguistics.
- Holmes, Janet and Pride, JB. 1972. Sociolinguistics. Great Britain: Hazell Watson & Viney Ltd.
- Richards, Jack dkk. 2002. Longman Dictionary of Applied Linguistics. London: Longman Group Limited.
- Dittmar, Nobert. 1976. Sociolinguistics. London: Edward Arnold. Fasold, Ralph. 1984. The Sociolinguistics of Society. Oxford: Basil Blackwell.
- Fasold, Ralph. 1984. The Sociolinguistics of Society. Oxford: Basil Blackwell.